



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP EKSISTENSI DAKWAH  
DI YAYASAN AL-YUSUFIYAH DESA HUTA HOLBUNG  
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam  
Komunikasi Penyiaran Islam*

**Oleh**

**HOTRIJA SOPIAH**

**NIM. 13.110.0010**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2018**



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP EKSISTENSI DAKWAH  
DI YAYASAN AL-YUSUFİYAH DESA HUTA HOLBUNG  
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam  
Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**HOTRIJA SOPIAH**  
**NIM. 13.110.0010**



**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2018**



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP EKSISTENSI DAKWAH  
DI YAYASAN AL-YUSUFİYAH DESA HUTA HOLBUNG  
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam  
Komunikasi Penyiaran Islam*

**Oleh**

**HOTRIJA SOPIAH**  
**NIM. 13.110.0010**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**Pembimbing I**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
**NIP. 19651102 199103 1 001**

**Pembimbing II**

**Maslina Daulay, M.A**  
**NIP. 19760510 200312 2 003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2018**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: /532 /In.14/ F.4c/PP.00.9/12/2018

Skripsi Berjudul : **Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Dakwah Di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola**

Ditulis oleh : **Hotrija Sopiah**

Nim : **13 110 0010**

Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)



Padangsidimpuan, 4 Desember 2018  
Dehan

Ali Sati, M.Ag

NIP. 19620926 199303 1 001

Hal : Skripsi  
a.n. Hotrija Sopiah

Lamp : 6 Exemplar

Padangsidempuan, Nopember 2018

Kepada Yth.!

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Padangsidempuan

Di\_

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Hotrija Sopiah** yang berjudul "**Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Dakwah Di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat di terima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama, kami harapkan agar kiranya saudara/i tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**



**Drs. Kamaluddin M. Ag**  
**Nip. 19611021991031003**

**PEMBIMBING II**



**Maslina Daulay M. A**  
**NIP. 19760510200312003**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : HOTRIJA SOPIAH  
NIM : 13 110 0010  
Fakultas/Jurusan : FDIK/KPI  
JudulSkripsi : "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP  
EKSISTENSI DAKWAH DI YAYASAN AL-  
YUSUFİYAH DESA HUTA HOLBUNG  
KECAMATAN BATANG ANGKOLA"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan arahan tim pembimbing. Tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelarak akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 Nopember 2018

  
METERAI  
TEMPEL  
98BDEAFF078025835  
6000  
ENAM RIBURUPIAH  
ernyataan,  
  
HOTRIJA SOPIAH  
NIM. 13 110 0010



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hotrija Sopiah  
Nim : 13 110 0010  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Dakwah Di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 02 Nopember 2018

enyatakan,  
  
Hotrija Sopiah



NIM.13 110 0010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile 0634 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : HOTRIJA SOPIAH  
**Nim** : 13 110 0010  
**Judul Skripsi** : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP EKSISTENSI  
DAKWAH DI YAYASAN AL-YUSUFİYAH DESA HUTA  
HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA

**Ketua**

Maslina Daulay, M.A  
NIP.19760510 200312 2 003

**Sekretaris**

Fauzi Rizal, M.A  
NIP. 19730502 199903 1 003

**Anggota**

1. Maslina Daulay, M.A  
NIP.19760510 200312 2 003

2. Fauzi Rizal, M.A  
NIP. 19730502 199903 1 003

3. Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001

4. Drs. Hamlan, M.A  
NIP. 19601214 199903 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 13 Nopember 2018  
Pukul : 14.00 Wib s/d. Selesai  
Hasil/Nilai : 70,8 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,18  
Predikat : Memuaskan



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelapangan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntut ummat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Skripsi ini berjudul: **“Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Dakwah Di Yayasan Al-yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola”**.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material dan imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr.H.Darwis Dasopang, M.Ag selaku wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.Anhar, M.A selaku wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr.H.Sumperr Mulia

- Harahap, M.Ag, selaku wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Alumni IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd.Rafiq, M.A, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs.H.Agussalim Lubis, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menyusun dan di bangku kuliah.
  3. Ibu Risdawati Siregar, M.Pd, selaku Ketua Jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) yang telah memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menyusun dan di bangku kuliah.
  4. Bapak Drs.Kamaluddin, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
  5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
  6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Yayasan Ayahanda ust. Ridwan Amiril, Lc (Pondok Pesantren Al-Yusufiyah) sebagai tempat penulis meneliti yang telah memberikan kepada penulis kesempatan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat serta rekan-rekan mahasiswa, terlebih untuk mahasiswa KPI angkatan 2013, terutama (Maruba Harahap, Nur Royhana, Novi Yanti) yang telah memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian Skripsi ini.
9. Abanganda, dan kakanda yang paling berjasa dalam hidup penulis. Sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup penulis serta telah memberikan dorongan dan doa kepada penulis yang tak terhingga.

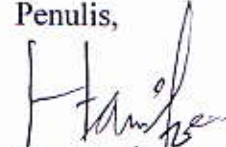
Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Alm. Maskuddin Pane) dan Ibunda tercinta (Asmina Lubis) sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup penulis serta telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada penulis, untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Tetes keringat dan air mata serta do'a ayahanda dan ibunda tidak akan terlupakan. Semoga penulis menjadi anak yang berbakti kepada Ayah dan Ibunda.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.



Padangsidempuan, Nopember 2018

Penulis,



HOTRIJA SOPIAH

NIM. 13.110 0010

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>F. Batasan Istilah.....</b>	<b>8</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
<b>A. Persepsi .....</b>	<b>13</b>
<b>1. Pengertian Persepsi .....</b>	<b>13</b>
<b>2. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi.....</b>	<b>14</b>
<b>3. Prinsip-Prinsip Persepsi .....</b>	<b>15</b>
<b>4. Indera-Indera yang Melakukan Persepsi.....</b>	<b>16</b>
<b>5. Hal-Hal yang Dapat Membuat Perbedaan Persepsi.....</b>	<b>17</b>
<b>6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....</b>	<b>18</b>
<b>B. Masyarakat .....</b>	<b>19</b>
<b>1. Pengertian Masyarakat .....</b>	<b>19</b>
<b>2. Unsur-Unsur dalam Masyarakat .....</b>	<b>21</b>
<b>C. Eksistensi Dakwah.....</b>	<b>22</b>
<b>1. Pengertian Eksistensi.....</b>	<b>22</b>
<b>2. Pengertian Dakwah.....</b>	<b>24</b>
<b>3. Hal-hal yang terkait Terkait dengan Dakwah.....</b>	<b>25</b>

D. Penelitian Terdahulu .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
B. Jenis Penelitian .....	32
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	37
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Temuan Umum .....	42
1. Gambaran Umum Desa Huta Holbung .....	42
a. Letak Geografis.....	42
b. Kondisi Masyarakat.....	42
c. Kondisi Pendidikan .....	43
d. Sarana Prasarana Ibadah .....	43
2. Gambaran Umum Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung .....	43
a. Sejarah Berdirinya .....	43
b. Visi dan Misi.....	45
c. Sarana dan Prasarana.....	46
d. Keadaan Jama'ah Yayasan Al-Yusufiyah. ....	46
B. Temuan Khusus .....	47
1. Eksistensi Dakwah di Yayasan Al-Yusufiah Desa Huta Holbung .....	47
2. Persepsi Masyarakat terhadap Dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung .....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66
D. Keterbatasan Penelitian. ....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran.....	70

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



## ABSTRAK

**Nama : HOTRIJA SOPIAH**  
**Nim : 13.110.0010**  
**Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Dakwah Di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola**

Latar belakang masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap eksistensi dakwah di yayasan Al Yusufiyah desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola, karena keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana eksistensi Dakwah Yayasan Al-Yusufiyah dalam kehidupan masyarakat Desa Huta Holbung. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap eksistensi Dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung. Ada pun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui eksistensi dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung.

Persepsi adalah kemampuan yang membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsangan. eksistensi hanya dapat dialami secara subjek oleh manusia, dan mengandaikan bahwa kebenaran adalah individu yan bereksistensi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu sumber data primer yaitu masyarakat yang tinggal di desa Huta Holbung baik yang mengikuti pengajian maupun tidak mengikuti pengajian, sedangkan sumber sekundernya adalah kepala desa, dai, dan kepala yayasan Al-Yusufiyah.

Hasil penelitian bahwa Eksistensi dakwah di Al-Yusufiyah desa Holbung dengan jama'ah sekitar desa sering terjadi. Hal ini ditandai dengan diadakannya pengajian rutin setiap satu minggu sekali untuk warga sekitar Pondok Pesantren. Ini terlihat dari segi perhatian pengajian terhadap masyarakat, tujuan pengajian dilaksanakan, metode yang ustadz sampaikan dalam berdakwah sangat bermanfaat bagi masyarakat Huta Holbung. Persepsi masyarakat desa Huta Holbung tentang dakwah di yayasan Al-Yusufiyah menyatakan bahwa materi yang disajikan dalam pengajian terdapat muatan positifnya dan sangat berpengaruh untuk kepribadian jamaahnya. Pengajian Al-Yusufiyah merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi ummat Islam daerah Tabagsel. Persepsi masyarakat terhadap dakwah ini sangat baik dan perlu ditingkatkan harinya atau waktu pelaksanaannya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam, yang mengacu kepada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh, manusia yang mencakup aqidah, syariat, dan akhlak.<sup>1</sup> Dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajarannya.

Namun, tugas untuk menyampaikan dakwah itu diwajibkan bukan untuk pribadi saja, dan juga bukan tugas para Nabi, akan tetapi dakwah adalah tugas kolektif seluruh kaum muslimin, sebagaimana yang tercantum dalam surah Ali-Imran:104.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (An-Nahl: 125).*<sup>2</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang metode dakwah yang harus kita laksanakan sebagai seorang da'i. Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa di tawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang bersifat *condition*

---

<sup>1</sup>Faizah & Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: PT. Kencana, 2006), hlm.5-6.

<sup>2</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 1989), hlm. 212.

*sine quanon* (memiliki pengaruh terhadap situasi), tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya. Oleh karenanya dakwah melekat erat bersama dengan pengakuan dirinya sebagai seorang yang mengidentifisir diri seorang penganut Islam. Sehingga orang yang mengaku dirinya sebagai seorang muslim maka secara otomatis pula dia itu menjadi seorang juru dakwah. Abdullah bin Amr r.a bahwa Nabi Muhammad saw bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو مُسْلِمٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنِي حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ حَدَّثَنِي أَبِي  
كَتَبْتُ لِسَلْمَةَ وَوَلِيِّي أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنَ الْعَاصِ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَن بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا  
حَرَجَ وَمَنْ كَتَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَفْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya :*Telah menceritakan kepada kami Al Walid bin Muslim telah mengabarkan kepada kami Al Auza'i telah menceritakan kepadaku Hassan bin Athiyyah telah menceritakan kepadaku Abu Kasybah As Saluli bahwa Abdullah bin Amru bin Ash telah menceritakan kepadanya, dia mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sampaikanlah dariku meskipun hanya satu ayat, dan ceritakanlah oleh kalian tentang Bani Israil dan hal itu tidaklah mengapa. Dan barang siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja, hendaklah ia bersiap-siap menempati tempatnya di neraka."*(HR. Ahmad No.6198).<sup>3</sup>

Atas dasar ini, maka dakwah merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, bahkan tidak berlebihan kiranya apabila dikatakan bahwa tidak sempurna Islam seseorang itu apabila ia menghindari atau membutakan matanya dari tanggung jawabnya sebagai dai.

Agama Islam sebagai ajaran tidaklah berarti, manakala ia tidak dimanifestasikan dalam *action* amaliah. Islam bukanlah agama yang semata-mata hanya menyoroti satu sisi dari kehidupan manusia saja, tetapi Islam meliputi dan menyeroti semua persoalan hidup manusia secara total.

---

<sup>3</sup>Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, Musnad Imam Ahmad, Jild III, Terj. Fathurrahman Abdul, dkk (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hlm. 70.



Setiap muslim, wajib mengaktualisasikan keislamannya itu dimana pun, kapanpun dan dalam kondisi bagaimanapun.<sup>4</sup> Sesuai dengan ajaran yang diungkapkan oleh Al-Qur'an surah Al-Baqarah: 208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S.Al-Baqarah: 208).*<sup>5</sup>

Ayat di atas menjelaskan kepada seorang muslim supaya mengamalkan keislamannya secara *kaffah* baik yang bersifat *ubdiyah*, syari'ah, hubungan sosial sesama ummat Islam, begitu juga dengan non muslim, dimanapun, dalam kondisi bagaimana pun, dan tidak menyekutukan Allah dengan suatu apapun, dan jika ada manusia yang berpaling atau menentang kepada ajaran agama Islam maka nyatakanlah kepada mereka tentang keislamanmu.

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ridwan Amiril mengatakan yayasan ini menyediakan tempat tinggal bagi para santri dan dibolehkan siapa saja yang ingin menuntut ilmu di Yayasan tersebut, kemudian dalam perkembangan selanjutnya dibangunlah tempat tinggal (pondok) untuk mempermudah akses jalan proses belajar

---

<sup>4</sup>Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: PT. Gaya Media Pratama, 1986), hlm. 32-33.

<sup>5</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 42.

<sup>6</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.217.

mengajar baik ia santri yang datang dari daerah Kota Padangsidempuan maupun dari luar kota.<sup>7</sup>

Hal ini didukung oleh hasil observasi ditemukan bahwa pada awalnya Yayasan Al-Yusufiyah ini bila dilihat dari segi bangunannya merupakan madrasah yang sederhana saja, dan kemudian terus berkembang sampai sekarang ini. Yayasan tersebut dapat dikatakan berkembang, baik dari perkembangan dari bangunan seperti pembangunan sekolah, pembangunan masjid, maupun dari jumlah santri peserta pengajian yang datang ke Yayasan Al-Yusufiyah yang semakin bertambah dari tahun ketahun.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terdapat beberapa eksistensi dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah di antaranya:

1. Peringatan Hari Assyuro (peringatan tanggal 10 muharram) yang di budayakan di Yayasan Al-yusufiyah setiap tahun, selain diadakan pengajian ini, ada juga disediakan bubur untuk para jama'ah yang hadir. Untuk makanan berbuka puasa pada hari Assyuro (10 muharram).
2. Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, mengenang kehidupan beliau sejak kecil, guna untuk mencontoh tingkah lakunya dalam bergaul dalam masyarakat sampai beliau dewasa, dan mengenang perjuangan beliau dalam mengembangkan agama Islam ke seluruh penjuru dunia.
3. Peringatan Israj Mi'raj Nabi sekaligus penyambutan bulan suci Ramadhan.
4. Acara penyambutan bulan Ramadhan.
5. Acara Halal bil Halal sekalian dibuat pengajian.
6. Pengajian Akbar
7. Mengisi pengajian di desa
8. Buka bersama pada bulan Ramadhan dilanjutkan dengan ceramah.<sup>9</sup>

Pengajian ini selalu dikunjungi tamu-tamu besar dari dalam kota dan luar kota. Setelah kehadiran pengajian ini dengan membuat Pengajian-pengajian nampak besar pengaruhnya bagi Agama Islam, khususnya Tabagsel.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Bapak H. Ridwan Amiril, *Wawancara*, dengan Pimpinan Yayasan, Pada Tanggal 15 Nopember 2017. Pukul: 14: 00-15:30 WIB.

<sup>8</sup>Hasil *Observasi*, dengan Bapak Ridwan Amiril (Pimpinan Yayasan), Pada Tanggal 15 Nopember 2017. Pukul: 08:00- 10: 00 WIB.

<sup>9</sup>Bapak H. Ridwan Amiril, *Wawancara*, Pimpinan Yayasan Pada Tanggal 16 Nopember 2017. Pukul: 08:00- 11: 00 WIB.

<sup>10</sup>Majelis Ta'lim Al-Yusufiyah, *Dzikir dan Doa (Penenang Jiwa)* (Huta Holbung: PonPes Al-Yusufiyah, 2016), hlm.11

Kemudian Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan Amiril beliau mengatakan bahwa Yayasan Al-Yusufiyah memiliki jama'ah dengan kategori formal dan nonformal.

#### 1. Jama'ah Formal

Menurut H. Ridwan Amiril, dikatakan jama'ah formal karena sifat pelaksanaan pengajian bersama jama'ah pada hari dan waktu yang ditentukan seperti pengajian hari sabtu pukul 06.00 s/d pukul 10.00 wib, mayoritas jama'ah adalah orang tua, minoritasnya pemuda dan pemudi termasuk para santri/at Yayasan Al-Yusufiyah masyarakat desa Huta Holbung banyak yang menjadi jamaah tetapi ada juga yang belum pernah atau jarang mengikuti pengajian.

#### 2. Jama'ah Nonformal

Dikatakan jama'ah nonformal adalah orang-orang yang menuntut ilmu di Yayasan Al-Yusufiyah yang bersifat sistematis, melembaga dan terstruktur secara administratif, mereka ini disebut santri setingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dimana mereka ikut serta untuk mengikuti pengajian di Yayasan Al-Yusufiyah setiap hari sabtu pagi, dan juga bagaimana eksistensi dakwah di yayasan al-yusufiyah.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Dakwah Di Yayasan Al-yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.”**

### **B. Fokus Masalah**

---

<sup>11</sup>Bapak H. Ridwan Amiril, *Wawancara*, Pimpinan Yayasan Pada Tanggal 17 Nopember 2017. Pukul: 08:00- 11: 00 WIB.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini membahas mengenai eksistensi dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola, serta persepsi masyarakat terhadap eksistensi dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi Dakwah Yayasan Al-Yusufiyah dalam kehidupan masyarakat Desa Huta Holbung?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap eksistensi Dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui eksistensi dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung.
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, kegunaan penelitian terbagi dua yaitu:

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk mengetahui bagaimana dakwah yang sebenarnya yang ada dalam ilmu dakwah dan yang di ajarkan di dalam Al-Qur'an.
  - b. Sebagai bahan masukan terhadap masyarakat yang ingin mengetahui ajaran dan juga mengembangkan daya kreatifitas mahasiswa/i khususnya di bidang penelitian, dan bagi masyarakat yang memerlukannya.
2. Secara Praktis

- a. Memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang ilmu sosial terutama mengenai persepsi masyarakat.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang persepsi masyarakat terhadap eksistensi dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.

## **F. Batasan Istilah**

1. Persepsi dalam ensiklopedi umum adalah proses mental yang menghasilkan bayangan pada diri individu, sehingga dapat mengenal suatu obyek dengan jalan asosiasi dengan sesuatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera perabaan, sehingga akhirnya bayangan itu dapat disadari.<sup>12</sup> Persepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tanggapan dari masyarakat tentang dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.

### 2. Masyarakat

Masyarakat berasal dari kata syarak, artinya ikut serta, berperanserta. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia berintegrasi sesuai dengan system adat istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan, dan terkait oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>13</sup> Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>14</sup>

Adapun masyarakat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola, baik yang ikut jamaah atau yang belum ikut pengajian.

### 3. Eksistensi

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Ensiklopedi Umum* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.759.

<sup>13</sup>Koentjaraningrat, *PengantarAntropologi* (Jakarta: PT RinekaCipta, 1996), hlm. 121.

<sup>14</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2001), hlm. 479.



Eksistensi artinya keberadaan, keadaan.<sup>15</sup> Menurut Kirkegaard eksistensi adalah suatu keputusan yang berani diambil oleh manusia untuk menentukan hidupnya, dan menerima konsekuensi yang telah manusia ambil.<sup>16</sup> Maka yang dimaksud dengan eksistensi bisa kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan. Eksistensi bisa kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan. Keberadaan yang dimaksud adalah ada atau tidak adanya pengaruh sesuatu terhadap lingkungannya.

#### 4. Dakwah

Secara etimologis, kata “dakwah” berasal dari bahasa arab da’wah, yang bersumber pada kata: دعوا - دعوة yang bermakna seruan, panggilan, mengajak. Sedangkan dalam ilmu tata bahasa, kata dakwah adalah bentuk dari *isim masdar* yang berasal dari kata kerja: menyeru, memanggil, mengajak.

Dalam pengertian yang *integralistik* dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah SWT, dan secara bertahap menuju kehidupan yang Islami. Oleh karenanya perlu memperhatikan unsur-unsur penting dalam berdakwah sehingga dakwah menghasilkan perubahan sikap bagi *mad’u*.<sup>17</sup>

Sedangkan ditinjau dari segi terminologi, banyak sekali perbedaan pendapat tentang definisi dakwah di kalangan para ahli antara lain:

1. Menurut A. Hasym dalam bukunya *Dustur Dakwah Menurut Al-qur’an*, mendefinisikan dakwah yaitu, “mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan di amalkan oleh pendakwah itu sendiri.”<sup>18</sup>
2. Menurut Syekh Ali Mahfud, “Dakwah Islam adalah memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 253.

<sup>16</sup> Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 187.

<sup>17</sup> Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 1-3

<sup>18</sup> A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur’an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 18.

melarang mereka berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat”.<sup>19</sup>

3. Menurut Amrullah Ahmad, “Dakwah Islam merupakan aktualisasi Imani (Teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kegiatan individual dan sosio kultural dalam rangka mengesahkan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan cara tertentu.”<sup>20</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I bagian ini merupakan pendahuluan yang dikemukakan dalam bab ini merupakan pengantar dari keseluruhan isi pembahasan. Pada bagian pertama akan dibahas beberapa sub pembahasan yaitu latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Pada bab II merupakan kajian pustaka dari penelitian, yang terdiri dari: pertama, landasan teori yang memiliki sub-sub pembahasan yaitu pengertian persepsi, pengertian masyarakat, dan eksistensi dakwah di yayasan al- yusufiyah.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tehnik analisa data dan tehnik uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian adalah pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum meliputi gambaran umum dari objek penelitian yang meliputi: gambaran umum tentang desa Huta Holbung terdiri dari: letak geografis, kondisi masyarakat, kondisi lingkungan dan sarana dan perasana desa. Kemudian gambaran umum tentang Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung yang terdiri dari sejarah berdirinya, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan jama'ah Yayasan Al-Yusufiyah. Temuan khusus yang meliputi eksistensi dakwah di Yayasan Al-Yusufiah Desa Huta Holbung dan

---

<sup>19</sup>M Kholili, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Psikologi* (Yogyakarta: UD. Rama, 1991), hlm. 66.

<sup>20</sup>Amrullah Ahmad, *Dakwah dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Prima Duta, 1983), hlm. 2.

persepsi masyarakat terhadap Dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung dan pembahasan serta keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan bagian dari penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan kepada penemuan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi artinya tanggapan (penerimaan) di sesuatu proses sehingga mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadari di sekeliling, termasuk sadar akan diri sendiri.<sup>1</sup>

Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan yang membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsangan. Dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek.<sup>2</sup>

Pada hakikatnya persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang dipersepsi, sehingga dapat menerima dan menyadap informasi dari lingkungan sekitar.<sup>3</sup>

Dalam proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif atau tidak senang dan sebagainya. Dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap, yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak didalam situasi yang tertentu.<sup>4</sup>

Dedy Mulyana mengungkapkan bahwa persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan untuk memilih, 13 organisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari

---

<sup>1</sup>Abdurrahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 88.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 89.

<sup>3</sup>Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Karya, 2002), hlm. 168.

<sup>4</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: ED.IV, 2004), hlm. 88.

lingkungan, dan proses tersebut akan mempengaruhi diri sendiri.<sup>5</sup> Sarlito mendefinisikan persepsi adalah kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya.<sup>6</sup>

Kemudian Jalaluddin Rahmat menjelaskan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh melalui pengumpulan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa persepsi itu pada intinya adalah pandangan atau tanggapan seseorang terhadap sesuatu yang diketahuinya berdasarkan panca indera dan pengalamannya. Persepsi seseorang dengan orang lain terhadap sesuatu dapat berbeda tergantung dari sudut pandang orang tersebut dalam mencerna suatu kejadian atau informasi. Dengan kata lain persepsi adalah cara individu mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus berdasarkan pengalaman

## **2. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi**

Ada beberapa faktor yang berperan dalam memberikan persepsi, yaitu:

### 1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu.

### 2) Alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

### 3) Perhatian.

---

<sup>5</sup> Dedy Mulyana, *Op.Cit.*, hlm. 167.

<sup>6</sup> Sarlito Wirawan Srwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 44.

<sup>7</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), hlm. 64.



Untuk menyadari untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.<sup>8</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Persepsi

#### 1) Wujud dan latar (*figure and ground* atau *emergence*)

Objek-objek yang kita amati disekitar kita selalu muncul sebagai wujud (*figure*) dengan hal-hal yang lain sebagai latar (*Ground*). Contoh kalau kita mendengar lagu, maka suara penyanyinya akan tampil sebagai wujud dan iringan musik sebagai latar.<sup>9</sup>

#### 2) Pola pengelompokkan

Dalam pola pengelompokkan Hal-hal tertentu kita melakukan pengelompokkan dalam persepsi kita, dengan cara mengelompokkan itu akan menentukan bagaimana kita mengamati hal-hal tersebut.

Dalam psikologi, cara manusia mengelompokkan apa yang dipersepsikannya dengan mengikuti hukum tertentu yang dinamakan hukum *Gestalt* yaitu bentuk, keseluruhan.<sup>10</sup>

#### 3) Ketetapan

Teori Gestalt juga mengemukakan bahwa dari proses belajarnya, manusia akan mempersepsikan segala sesuatu yang tidak berubah, walaupun indra kita sebetulnya menangkap adanya perubahan. Kalau kita bertemu seorang kawan, misalnya bernama Peter, maka kita akan mengenalnya sebagai Peter walaupun ia hari ini berbaju putih, padahal kemarin dia berbaju biru, atau sekarang dia berbadan gemuk,

---

<sup>8</sup> Bimo Walgito., *Op.Cit.*, hlm. 89-90.

<sup>9</sup> Sarlito W. Sarwono., *Op.Cit.*, hlm. 94.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 95.

padahal setahun yang lalu dia lebih kurus.<sup>11</sup>

#### **4. Indera-Indera yang Melakukan Persepsi**

Proses persepsi didahului dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor, yaitu indera. Fungsi indera manusia sendiri tidak langsung berfungsi setelah ia lahir, akan tetapi ia akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Sehingga ia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh- pengaruh eksternal yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang akhirnya membentuk persepsi dan pengetahuannya terhadap alam luar.

Alat indera yang dimiliki oleh manusia berjumlah lima macam yang bisa disebut dengan panca indera. Panca indera merupakan suatu alat yang berperan penting dalam melakukan persepsi, karena dengan panca indera inilah individu dapat memahami informasi menjadi sesuatu yang bermakna.<sup>12</sup>

#### **5. Hal-Hal yang Dapat Membuat Perbedaan Persepsi**

##### 1) Perhatian

Pada setiap saat ada ratusan lebih rangsangan yang tertangkap oleh semua indera kita. Tentunya, kita tidak bisa menyerap seluruh ransangan yang ada disekitar kita sekaligus. Karena keterbatasan daya persepsi kita, maka kita hanya memfokuskan beberapa objek saja. Dan menganalisa objek yang masuk kedalam indera kita untuk dipersepsikan.<sup>13</sup>

##### 2) Set

Set (*mentalset*) adalah kesiapan mental seseorang untuk menghadapi suatu rangsangan yang akan timbul dengan cara tertentu. Perbedaan set mental akan membuat persepsi bisa berbeda.

##### 3) Kebutuhan

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 97.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 98.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 103.

Kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri seseorang, akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi.

#### 4) Sistem nilai

Sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat bisa berpengaruh pula terhadap persepsi.

#### 5) Tipe kepribadian

Tipe kepribadian juga akan mempengaruhi persepsi.<sup>14</sup>

#### 6) Gangguan kejiwaan

Sebagian gejala normal, ilusi berbeda dengan halusinasi dan delusi, yaitu kesalahan persepsi pada penderita gangguan jiwa. Penyandang halusinasi visual seakan melihat sesuatu dan dia percaya betul apa yang dilihatnya adalah realita. Sedangkan gejala halusinasi auditif seakan-akan mendengar sesuatu yang diyakininya adalah realita. Gejala halusinasi pada indra lain yang menjadikan seseorang itu mengalami delusi. Delusi merupakan keyakinan bahwa dirinya menjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan realita.<sup>15</sup>

### **6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi persepsi ada dua yaitu Faktor internal dan faktor eksternal.

#### a. Faktor Internal

Adapun faktor yang secara internal adalah:

- 1) Kebutuhan psikologis, dalam kebutuhan psikologis seseorang bisa mempengaruhi persepsi seseorang.
- 2) Latar belakang individu, latar belakang individu dapat mempengaruhi hal-hal yang

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm.104.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 105.

akan dipilih.

- 3) Pengalaman, setiap masyarakat masing-masing telah memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang diperoleh nya sebelumnya maka pengalaman juga sangat mempengaruhi dalam mempersepsikan sesuatu.
- 4) Penerimaan diri, penerimaan diri sangat berpengaruh dalam mempersepsikan sesuatu.
- 5) Kepribadian, kepribadian bisa berpengaruh dalam persepsi.<sup>16</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sebagai berikut:

- 1) Intensitas, ransangan yang intens masuk kedalam panca indra akan mendapat perhatian lebih banyak begitu juga sebaliknya.
- 2) Ukuran, benda- benda yang besar ataupun sangat kecil akan menarik perhatian.
- 3) Kontras, hal-hal yang berbeda dari pada biasanya akan menarik perhatian
- 4) Gerakan, gerakan yang menarik akan cepat mendapat respon dari pancaindra.
- 5) Ulangan, sesuatu yang muncul secara berulang kali akan menarik perhatian.<sup>17</sup>

## B. Masyarakat

### 1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat berasal dari kata syarak, artinya ikut serta, berperanserta. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia berintegrasi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan, dan terkait oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>18</sup>

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam satu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu.

Definisi masyarakat yang lain dikemukakan oleh para sarjana seperti:

- 1) Linton (seorang ahli antropologi) mengemukakan, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
- 2) M.J. Heskovits menulis, bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan yang mengikuti satu cara hidup tertentu.

---

<sup>16</sup> Udai Perek, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Pustaka Bina Pressindo, 1984), hlm. 17.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

<sup>18</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 121.

- 3) J.L.Gilin J.P.Gilin mengatakan,bahwa masyarakat itu adalah kelompok manusia yang terbesar mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang kecil.
- 4) S. R. Steinmenz memberikan batasan tentang masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar yang meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur.<sup>19</sup>

Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah yang tertentu dan mempunyai aturan (undang-undang) yang mengatur tata hidup mereka, untuk menuju kepada tujuan yang sama.

Berdasarkan pengertian diatas penulis berkesimpulan bahwa masyarakat adalah orang banyak yang hidup di suatu tempat yang terdiri dari beberapa etnis dan agama yang dikelompokkan dari yang kecil sampai yang besar, dengan harapan mereka mereka dapat menuju kepada tujuan yang sama.

## **2. Unsur-Unsur dalam Masyarakat**

Menurut beberapa pakar sosiologi mengatakan bahwa:

- 1) Masyarakat merupakan jalinan sosial, dan selalu berubah. (Mac Iver dan Page).
- 2) Masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu. (Koentjaraningrat).
- 3) Masyarakat adalah tempat orang-orang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.<sup>20</sup>

Menurut Soerjono Soekanto, ada 4 (empat) unsur yang terdapat dalam masyarakat, yaitu:

- 1) Adanya manusia yang hidup bersama, (dua atau lebih).
- 2) Mereka bercampur untuk waktu yang cukup lama yang menimbulkan sistem komunikasi dan tata cara pergaulan lainnya.

---

<sup>19</sup>Hartomo Dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1993), hlm. 88-89.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 90.

- 3) Memiliki kesadaran sebagai satu kesatuan.
- 4) Merupakan sistem kehidupan bersama yang menimbulkan kebudayaan.<sup>21</sup>

## C. Eksistensi Dakwah

### 1. Pengertian Eksistensi

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa: Eksistensi artinya keberadaan, keadaan.<sup>22</sup> Artinya apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas, apa yang dialami. Konsep ini menekankan bahwa sesuatu itu ada.

Dalam konsep eksistensi, satu-satunya faktor yang membedakan setiap hal yang ada dari tiada adalah fakta. Setiap hal yang ada itu mempunyai eksistensi atau ia adalah suatu eksisten.

Eksistensialisme merupakan paham yang sangat berpengaruh di abad modern, paham ini akan menyadarkan pentingnya kesadaran diri. Dimana manusia disadarkan atas keberadaannya di bumi ini. Pandangan yang menyatakan bahwa eksistensi bukanlah objek dari berpikir abstrak atau pengalaman kognitif (akal pikiran), tetapi merupakan eksistensi atau pengalaman langsung yang bersifat pribadi dan dalam batin individu.

Beberapa ciri dalam eksistensialisme, diantaranya:

- a. Motif pokok yakni cara manusia berada, hanya manusia yang bereksistensi. Dimana eksistensi adalah cara khas manusia berada, dan pusat perhatian ada pada manusia, karena itu bersifat humanistic.
- b. Bereksistensi harus diartikan secara dinamis. Bereksistensi berarti menciptakan dirinya secara aktif. Bereksistensi berarti berbuat, menjadi, merencanakan. Setiap saat manusia menjadi lebih atau kurang dari keadaannya.
- c. Didalam filsafat eksistensialisme manusia dipandang sebagai terbuka. Manusia adalah realitas yang belum selesai, yang masih harus dibentuk. Pada hakikatnya manusia terikat pada dunia sekitarnya, terlebih-lebih pada sesama manusia.
- d. Filsafat eksistensialisme memberi tekanan pada pengalaman konkret, pengalaman eksistensial.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 35.

<sup>22</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 253.

<sup>23</sup>Lorens Bagus, *Op.Cit.*, hlm. 187.



Soren Kierkegaard adalah seorang tokoh eksistensialisme yang pertama kali memperkenalkan istilah “eksistensi” pertama di abad ke-20, Kirkegaard memiliki pandangan bahwa seluruh realitas eksistensi hanya dapat dialami secara subjek oleh manusia, dan mengandaikan bahwa kebenaran adalah individu yang bereksistensi. Kirkegaard juga memiliki pemikiran bahwa eksistensi manusia bukanlah statis namun senantiasa menjadi. Artinya manusia selalu bergerak dari kemungkinan untuk menjadi suatu kenyataan. Melalui proses tersebut manusia memperoleh kebebasan untuk mengembangkan suatu keinginan yang manusia miliki sendiri. Karena eksistensi manusia terjadi karena adanya kebebasan, dan sebaliknya kebebasan muncul karena tindakan yang dilakukan manusia tersebut.

Menurut Kirkegaard eksistensi adalah suatu keputusan yang berani diambil oleh manusia untuk menentukan hidupnya, dan menerima konsekuensi yang telah manusia ambil. Jika manusia tidak berani untuk melakukannya maka manusia tidak bereksistensi dengan sebenarnya. Tiap eksistensi memiliki cirinya yang khas. Kirkegaard telah mengklasifikasikan menjadi 3 tahap. Yakni tahap estetis (*the aesthetic stage*), etis (*the ethical stage*), dan religious (*the religious stage*). Seperti dalam beberapa karyanya: *The Diary of a Seducer*, *Either/Or*, *In Vino Veritas*, *Fear and Trembling*, dan *Guilty-Not Guilty*, yang sebenarnya merupakan refleksi hidup pribadinya.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang dimaksud dengan eksistensi bisa kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan. Keberadaan yang dimaksud adalah ada atau tidak adanya pengaruh sesuatu terhadap lingkungannya.

## 2. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah secara etimologis, adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu دعا - يدعو - دعوة yang diartikan mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern Dari Machiavelli Sampai Nietzsche* (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm.251.

<sup>25</sup> Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media 2006), hlm. 17.

Secara terminologis, Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>26</sup>

Sementara Amirullah Achmad berpendapat bahwa dakwah itu pada dasarnya ada dua pola pendefinisian dakwah. *Pertama* dakwah berarti tabligh, penyiaran dan penerangan agama. Pola *kedua*, dakwah diberi pengertian semua usaha dan upaya untuk merealisasikan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan manusia.<sup>27</sup>

Toha Yahya Omar mengatakan, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>28</sup>

M. Quraish Shihab mengatakan, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.<sup>29</sup>

Ibnu Taimiyah mengatakan, dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang yang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah Allah seakan-akan melihat-Nya.<sup>30</sup>

Dari berbagai definisi di atas, maka pengertian dakwah sebagai berikut:

- 1) Dakwah itu merupakan suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan dengan sengaja atau sadar.
- 2) Usaha dakwah tersebut berupa ajakan kepada Allah dengan *al-amar bi al-ma'ruf an-nahya an al-munkar*.

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 20.

<sup>27</sup>Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2003), hlm. 09.

<sup>28</sup>Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1985), hlm. 1.

<sup>29</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2003), hlm. 1.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 2.

- 3) Usaha tersebut dimaksudkan untuk mencapai cita-cita dari dakwah itu sendiri yaitu menuju kebahagiaan manusia di dunia maupun di akhirat.<sup>31</sup>

### 3. Hal-hal yang Terkait dengan Dakwah

Terdapat banyak istilah-istilah yang memiliki kesamaan dan korelasi dengan dakwah. Pasalnya, kata dakwah itu sendiri berasal dari bahasa Arab, dimana bahasa ini memang memiliki banyak padanan (baca: sinonim) yang tak terbantahkan.

Diantara beberapa istilah yang berkaitan dengan dakwah antara lain:

- 1) Persamaan kata dakwah, yaitu :

- a) *Tabligh* berasal dari kata kerja “*Ballagha-yuballighu-tabliighan*” yang berarti menyampaikan atau penyampaian. Maksudnya menyampaikan ajaran Allah dan Rasul-Nya kepada orang lain. Sedangkan orang yang menyampaikan ajaran tersebut dinamakan “*Muballigh*” yang berarti penyampai.<sup>32</sup>
- b) *Amar ma'ruf* dan *nahi munkar* arti dari pada amar ma'ruf adalah memerintahkan kepada kebaikan, dan nahi munkar artinya melarang kepada perbuatan yang munkar (kejahatan).<sup>33</sup>
- c) *Washiyah*, *Nashihah*, dan *Khotbah* antara *washiyah*, *nashihah* dan *khotbah* mempunyai arti yang sama, yakni memberikan wejangan kepada umat manusia agar menjalankan syari'at Allah.<sup>34</sup>
- d) *Jihada* berasal dari kata “*Jaahada-yujaahidu-jihadan*” yang artinya berperang atau berjuang membela agama Allah. Ini bukan saja dengan cara berperang melawan musuh, namun segala perbuatan yang bersifat mengadakan pembelaan dan melestarikan ajaran Allah, dapat dikategorikan berjuang atau berjihad.<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>32</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 2001), hlm.21.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 22.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 24.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 24.

- e) *Mau'idhah* dan *Mujadalah* :banyak orang mengartikan mau'idhah dengan arti menasehati dan ada pula yang mengartikan dengan pelajaran atau pengajaran. Maksudnya mau'idhah di sini dapatlah diartikan dengan dua arti tersebut.
- f) Sedangkan *mujadalah* diartikan berdebat atau berdiskusi. Misalnya berbantahan dengan ahli kitab dengan cara yang baik kemungkinan mereka masuk Islam.<sup>36</sup>
- g) *Tadzkirah* atau *indzar* : *Tadzkirah* berarti peringatan. Sedangkan *indzar* berarti memberikan peringatan atau mengingatkan umat manusia agar selalu menjauhkan perbuatan-perbuatan yang menyesatkan atau kemungkaran serta agar selalu ingat kepada Allah SWT dimanapun dan kapanpun ia berada.<sup>37</sup>
- h) *Tarbiyah*, kata ini berasal dari bahasa arab "*rabba-yurabbi-tarbiyyan-tarbiyatan*" yang memiliki arti membimbing. Maksudnya memberikan bimbingan atau konseling bagi seseorang menuju ke arah yang lebih baik. guna mengetahui jalan-jalan yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma Islam.<sup>38</sup>:
- i) *Ta'lim*: 'allama-yu'allimu-ta'liman" adalah asal dari kata ta'lim tersebut, yang berarti memberikan suatu pengetahuan atau pencerahan terhadap seseorang ataupun kelompok.<sup>39</sup>

## 2) Unsur Dakwah

- a) *Da'i*/Komunikator adalah subjek dakwah yakni orang yang menyampaikan pesan dakwah.
- b) *Materi Dakwah (ajaran Islam)* merupakan isi pesan yang hendak disampaikan
- c) *Metode dakwah* yaitu suatu rangkaian cara yang digunakan oleh dai untuk menyampaikan pesan tersebut.
- d) *Media Dakwah* yaitu perangkat keras (alat) yang digunakan untuk menunjang penyampaian isi pesan dakwah.
- e) *Mad'u (komunikan)* yaitu objek dakwah atau orang yang akan menjadi sasaran dari aktivitas dakwah.<sup>40</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 25.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 26.

<sup>38</sup> Muhammad Munir, *Wahyu Ilahi : Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 17.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

<sup>40</sup> M.Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2000), hlm. 5.

Berdasarkan penjelasan unsur dakwah di atas penulis berkesimpulan bahwa unsur yang kelima di atas sangat berperan dan berkaitan satu sama lain.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Sejauh pengetahuan peneliti selama mengkaji karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan pola asuh orang tua terhadap remaja, belum ada penelitian yang sama dengan penelitian ini. Namun dalam melakukan kajian pustaka penulis menemukan tiga tema karya ilmiah yang berhubungan erat dengan tema penelitian:

1. Skripsi berjudul "*Efektivitas Metode Ceramah Ustadz H.Ridwan Amiril Melalui Pengajian Majelis Ta'lim Al-Yusufiyah di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkolah Kabupaten Tapanuli Selatan*", yang ditulis oleh Jelita Hasibuan NIM.11.110.0020, mahasiswa dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang efektivitas metode ceramah Ustadz H.Ridwan Amiril melalui pengajian majelis ta'lim Al-Yusufiyah. Kemudian masalah kelebihan dan kekurangannya dalam metode ceramah tersebut. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti di Yayasan Al-Yusufiyah desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkora, kemudian metode penelitiannya sama-sama metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya kalau penelitian Jelita hanya membahas mengenai metode ceramah apakah efektif atau tidak yang dilaksanakan oleh H.Ridwan Amiril, sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai persepsi masyarakat Huta Holbung tentang dakwah yang ada di Al-Yusufiyah.<sup>41</sup>
2. Skripsi berjudul "*Eksistensi Majelis Ta'lim Al-Yusufiyah sebagai Pendidikan Islam di Desa Huta Holbung*" yang ditulis Hikmal Nasution NIM.09 310 0132, mahasiswa

---

<sup>41</sup> Jelita Hasibuan, *Efektivitas Metode Ceramah Ustadz H.Ridwan Amiril Melalui Pengajian Majelis Ta'lim Al-Yusufiyah di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkolah Kabupaten Tapanuli Selatan* (Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2016), hlm. 9.

dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang eksistensi majelis ta'lim Al-Yusufiyah sebagai lembaga pendidikan Islam, serta kurikulum yang digunakan dan yang dilakukan guru/kiyai/muallim/ustadz dalam menarik simpati jamaah. Persamaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitiannya di Al-Yusufiyah serta metode yang digunakan sama-sama metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah penelitian Hikmal membahas mengenai eksistensi majelis ta'lim Al-Yusufiyah dilihat dari lembaga pendidikan serta kurikulumnya dalam proses belajar mengajar, sedangkan penelitian ini hanya membahas mengenai persepsi masyarakat terhadap dakwah di Al-Yusufiyah desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Hikmal Nasution, *Eksistensi Majelis Ta'lim Al-Yusufiyah sebagai Pendidikan Islam di Desa Huta Holbung* (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2013).



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola. Adapun letak geografis Desa Huta Holbung adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan penduduk
- b. Sebelah barat berbatasan dengan jalan lintas Sumatera
- c. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan penduduk<sup>1</sup>

Peneliti mengambil lokasi penelitian ini di Desa Huta Holbung karena desa ini tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap eksistensi dakwah di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola, penelitian ini juga belum ada yang meneliti.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai November 2017 sampai dengan Februari 2018.

#### **B. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif merupakan pen<sup>31</sup> yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala merupakan apa adanya saat penelitian dilakukan, penelitian deskriptif tidak memerlukan pengontrolan terhadap suatu perilaku. Penelitian ini menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan

---

<sup>1</sup> Bapak Anton Putra Bungsu Harahap, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Holbung Tanggal 18 Desember 2017. Pukul: 09.00 WIB.

induktif adalah pendekatan yang dilakukan untuk membangun sebuah teori berdasarkan hasil pengamatan atau observasi tentang persepsi masyarakat terhadap Eksistensi Dakwah Desa Huta Holbung dalam mengamati dakwah yang ada di yayasan Al-Yusufiyah.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian di atas penulis berkesimpulan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang.

### **C. Sumber Data**

Sumber data adalah sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Sumber data dalam penelitian kualitatif sangat penting bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Sumber data ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Data yang dibutuhkan dalam skripsi ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini yaitu masyarakat desa Huta Holbung baik yang mengikuti pengajian atau yang belum mengikuti pengajian. Adapun jumlah masyarakat yang diteliti tidak ditentukan banyaknya, akan tetapi penelitian akan diakhiri jika jawaban dari masyarakat sudah berulang, dan sampai diperoleh titik temu dan inilah yang dibuat snowball sampling.
2. Sumber data skunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari kepala desa, tokoh masyarakat, Da'i, dan kepala Yayasan Al-Yusufiyah desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.

Adapun jumlah jamaah pengajian Al-Yusufiyah yang berasal dari desa Holbung yang didapatkan penulis dari absen pengajian berjumlah  $\pm$  50 orang berdasarkan tabel berikut:

---

<sup>2</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

<b>No</b>	<b>Nama Jama'ah</b>	<b>Umur</b>	<b>Asal</b>
1	Nalmi	46 Tahun	Holbung
2	Rosdoli	48 Tahun	Holbung
3	Tidam Siregar	56 Tahun	Holbung
4	Kalimuda	75 Tahun	Holbung
5	Roslina	75 Tahun	Holbung
6	Habiba	68 Tahun	Holbung
7	Masdawiyah	76 Tahun	Holbung
8	Zubair	70 Tahun	Holbung
9	Madima Hannum	52 Tahun	Holbung
10	Elvina Sari	63 Tahun	Holbung
11	Nurmiati	60 Tahun	Holbung
12	Rosma Lubis	64 Tahun	Holbung
13	Dahlia Gultom	53 Tahun	Holbung
14	Masno	61 Tahun	Holbung
15	Gandisah	59 Tahun	Holbung
16	Zahara Batubara	72 Tahun	Holbung
17	H.Abdul Manik	78 Tahun	Holbung
18	Robiah	40 Tahun	Holbung
19	Hafsani	40 Tahun	Holbung
20	Nur Saedah	97 Tahun	Holbung
21	Sahabin	74 Tahun	Holbung
22	Darmin	60 Tahun	Holbung
23	Dewi Harahap	50 Tahun	Holbung
24	Syahroni	74 Tahun	Holbung
25	Nursani	77 Tahun	Holbung
26	Mardiana Daulay	39 Tahun	Holbung
27	Rukiah Hasibuan	48 Tahun	Holbung
28	Nur Halimah	43 Tahun	Holbung
29	Kalimuda	75 Tahun	Holbung
30	Misbah Siregar	39 Tahun	Holbung
31	Irmawati	65 Tahun	Holbung
32	Nurati	72 Tahun	Holbung
33	Siti Halimah	64 Tahun	Holbung
34	Maslaini	62 Tahun	Holbung
35	Siti Rahma	57 Tahun	Holbung
36	Samina	60 Tahun	Holbung
37	Masito	57 Tahun	Holbung
38	Nurhayati	78 Tahun	Holbung
39	Hotnida	65 Tahun	Holbung
40	Parida Hannum	55 Tahun	Holbung
41	Abdul Karim	64 Tahun	Holbung
42	H.Sanus Nasution	59 Tahun	Holbung
43	Darmin Nasution	60 Tahun	Holbung
44	Tierlan	67 Tahun	Holbung
45	Marni	73 Tahun	Holbung
46	Hotmaida	64 Tahun	Holbung
47	Hj.Kholijah	71 Tahun	Holbung

48	Khoiruddin	75 Tahun	Holbung
49	Halimah	74 Tahun	Holbung
50	Samina	65 Tahun	Holbung

Sumber dari Absen Para Jamaah Pengajian Hari Sabtu

Sebahagian masyarakat yang tidak mengikuti pengajian disebabkan oleh kesibukan masing-masing pekerjaan. Ada yang sebahagian bekerja sebagai Guru, petani dan lain-lain. Ada sebahagian yang tidak tertarik dengan mendengarkan dakwah, malas, ada yang sakit karena faktor usia dan lain sebagainya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>3</sup> Menurut Yatim Riyanto observasi yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.<sup>4</sup>

Pengumpulan data dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dibagi menjadi 4 yaitu:

- a. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.
- b. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.
- c. Observasi partisipan yaitu peneliti mengikuti dan menjalankan pekerjaan seperti subjek atau kelompok yang sedang diamati.
- d. Observasi non partisipan, observasi ini kebalikan dari observasi partisipan, observasi non partisipan ini dimana peneliti hanya meneliti tanpa menjadi seperti yang akan diteliti.<sup>5</sup>

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), hlm. 127.

<sup>4</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC Anggota IKAPI, 2010), hlm. 96.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 136-137.

Dengan demikian, dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipan dan non terstruktur, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap eksistensi dakwah di yayasan Al-Yusufiyah desa Holbung, serta untuk mendapatkan data yang baik atau akurat.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.<sup>6</sup> Sebelum melaksanakan wawancara penelitian menyiapkan instrument wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.<sup>7</sup> Menurut Dedi Mulyana wawancara, yaitu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan objek pembahasan.<sup>8</sup>

Jenis wawancara dibagi menjadi dua yakni wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.

1. Wawancara terstruktur adalah peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
2. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Wawancara tidak terstruktur yang dimaksud disini yaitu melaksanakan serangkaian wawancara dengan informan penelitian tentang segala sesuatunya yang berkaitan dengan objek pembahasan.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.134.

<sup>7</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, hlm. 216.

<sup>8</sup>Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 138-141.

Wawancaranya secara garis besar adalah: tahun berdiri pengajian Al-Yusufiyah, persepsi masyarakat terhadap eksistensi dakwah, jumlah jamaah pengajian, materi dakwah dan lain-lain.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga hingga tetap berada didalamnya.
3. Menyusunnya dalam satu satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dengan membuat koding.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.<sup>10</sup>

### **F. Teknik Uji Keabsahan Data**

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data penelitian kualitatif yang peneliti lakukan yaitu menggunakan uji kredibilitas, yang meliputi:

#### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melaksanakan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang

---

<sup>10</sup>Burhan Ashshofa, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 190.



diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti.<sup>11</sup>

Dengan berjalannya waktu, peneliti melakukan perpanjangan penelitian sampai peneliti mendapatkan data yang valid.

## 2. Meningkatkan Ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti meningkatkan pengamatan lebih cermat, serius, dan berkesinambungan. Dengan demikian kepastian data dan urutan peristiwa lebih dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang telah diamati.<sup>12</sup>

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti mendapatkan data yang valid, sehingga peneliti bisa mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya dengan pasti.

## 3. Triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitasnya, yakni kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.<sup>13</sup> Indikator dari metode triangulasi adalah :

1. Membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada masyarakat sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 369.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 371.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 372.

2. Membandingkan hasil tes dengan hasil observasi
3. Membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu.

- a. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>14</sup>

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengecekan melalui anggota pengajian, ustadz dan perangkat desa.

- b. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas yang sama dengan teknik berbeda. Dalam tahap ini peneliti melakukan teknik wawancara yang selanjutnya dicek dengan observasi dan dokumentasi.<sup>15</sup>

Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara yang dilanjutkan dengan observasi serta dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang sudah ada adalah benar.

- c. Triangulasi waktu.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 373.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 373-374.

melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>16</sup>

Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan narasumber pada hari Sabtu pagi yang dilanjutkan dengan observasi di waktu pengajian sampai selesai pengajiannya.

Teknik yang digunakan dalam triangulasi di fokuskan kepada triangulasi sumber dan tehnik, karena sumber sangat diperlukan dalam penelitian ini, sehingga akan digabungkan dengan tehnik.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm.374.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Gambaran Umum Desa Huta Holbung

###### a. Letak Geografis

Huta Holbung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Batang Angkola, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia. Dalam bahasa Angkola-Mandailing, "Huta Holbung" berarti "desa cekung", merujuk pada geografinya yang berada di tanah cekungan. Desa ini didirikan oleh marga Harahap. Adapun letak geografis Desa Huta Holbung adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan penduduk
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Persawahan dan Perkebunan Penduduk
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Basilam Baru
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tahalak<sup>1</sup>

###### b. Kondisi Masyarakat

Desa Huta Holbung adalah sebuah Desa di mana masyarakatnya menganut agama Islam secara mayoritas, mata pencahariannya rata-rata adalah petani dan sebahagian ada yang pegawai.

Dari segi jumlah penduduk Desa Huta Holbung memiliki potensi yang besar, karena jumlah penduduk yang sebanyak 320 kepala keluarga, jumlah semua penduduk 1418 orang dengan rincian sesuai tabel berikut:

No	Keterai	Jumlah
1	Anak-anak	464 Orang
2	Remaja	396 Orang
3	Orang Tua	438 Orang
4	Lansia	120 Orang

---

<sup>1</sup> Bapak Anton Putra Bungsu Harahap, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Holbung Pada Tanggal 18 Nopember 2017. Pukul: 09.00 WIB.

Sumber dari Administrasi Desa Holbung

### c. Kondisi Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah
1	SD	378 Orang
2	SMP/MTS	315 Orang
3	SMA/Aliyah	259 Orang
4	Perguruan Tinggi	56 Orang
5	Tidak Sekolah	410 Orang

Sumber dari Administrasi Desa Holbung

### d. Sarana Ibadah dan Pengajian

Desa Holbung mempunyai sarana ibadah dengan jumlah tempat ibadah adalah 3 yaitu 2 Masjid dan 1 Musholla, sedangkan jumlah tempat pengajian juga ada 2 yaitu di Masjid Yayasan Al-Yusufiyah atau di Lapangan Al-Yusufiyah dan di rumah Ustadz Ridwan Amiril desa Holbung Kecamatan Batang Angkola.

## 2. Gambaran Umum Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung

### a. Sejarah Berdirinya

Menurut Bapak Al-Ustadz H.Yusuf Amril selaku Yayasan Al-Yusufiyah desa Huta Holbung mengatakan bahwa Majelis Ta'lim Al-Yusufiyah didirikan pada tanggal 4 Agustus 2001 di rumah ayahanda Alm.H.Amiril Bin Kholifah Soleh, ayahanda dan guru pertama Tuan Nalomok dan Tuan Naborkat, di Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan. Majelis ini berdiri atas permintaan para muhibbin, pecinta ilmu dan gemar beramal, untuk melanjutkan pengajian Tasawuf yang dibina oleh Syekh Ismail Yusuf (Tuan Naborkat) sebelumnya di rumah itu juga.<sup>2</sup>

Al-Ustadz H.Yusuf Amiril Soleh Nst atau sering dipanggil dengan Tuan Nalomok dilahirkan pada hari Jumat 5 September 1975, di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola yang baru diresmikan pada tanggal 7 Agustus 2018,

---

<sup>2</sup> Ustadz Haji Yusuf Amiril, Yayasan Al-Yusufiyah, Wawancara di desa Huta Holbung 22 Desember 2017 Pukul 19.00

yang pada saat itu masih kecamatan Batang Angkola. Tuan Nalomok adalah Anak yang ke 10 dari 12 orang bersaudara, dari pasangan H.Amiril Nst bin Kholifah Soleh dan Hj.Masnilam binti Baginda Bangun Lubis.

Sedangkan Al-Ustadz H.Ridwan Amiril, Lc atau sering dipanggil dengan Tuan Naborkat dilahirkan di Huta Holbung pada hari Kamis tanggal 7 Juli 1977. Beliau merupakan anak ke 11 dari 12 orang bersaudara di bawah ustadz Tuan Nalomok. Mereka sama-sama belajar di pesantren dan melanjutkan ke tanah suci Makkatul Mukarromah.<sup>3</sup>

Hari berganti hari, bulan berganti bulan datanglah tahun berganti tahun dengan izin Allah majelis ini semakin ramai sehingga mencapai 3 ribuan orang setiap pengajian dan dihari-hari besarnya mencapai 6 ribuan bahkan lebih. Majelis ini selalu dikunjungi tamu-tamu besar dari luar dan dalam negeri. Setelah kehadiran majelis ini namapak besar pengaruhnya bagi agama Islam khususnya Tabagsel.<sup>4</sup>

## **b. Visi dan Misi**

**Visi adalah** serangkaian kata yang menunjukkan impian, cita-cita atau nilai inti sebuah organisasi, perusahaan, atau instansi. Visi merupakan tujuan masa depan sebuah instansi, organisasi, atau perusahaan. Visi juga adalah pikiran-pikiran yang ada di dalam benak para pendiri. Pikiran-pikiran tersebut adalah gambaran tentang masa depan yang ingin dicapai. Adapun yang menjadi Visi Majelis Ta'lim Al-Yusufiyah adalah: Membantu pemerintah dalam memberantas kebodohan dan menguatkan pendidikan dalam masyarakat luas.

**Misi Adalah** tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai visi tersebut. Selain itu, misi juga merupakan deskripsi atau tujuan mengapa perusahaan, organisasi, atau instansi tersebut berada di tengah-tengah masyarakat, sedangkan

---

<sup>3</sup> Buku Majelis Ta'lim Al-Yusufiyah desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais., hlm. 5-10.

<sup>4</sup> Ustadz Haji Yusuf Amiril, Yayasan Al-Yusufiyah, Wawancara di desa Huta Holbung 22 Desember 2017 Pukul 19.00



yang menjadi misi majelis ta'lim Al-Yusufiyah adalah: Mendurukan tempat ibadah dan lapangan belajar serta mengumpulkan pecinta ilmu, mendidik serta mengarahkan mereka dengan amalan-amalan yang dilindungi al-Qur'an dan al-Hadis.

### **c. Sarana dan Prasarana**

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek).<sup>5</sup> Untuk lebih memudahkan membedakan keduanya. Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti komputer dan mesin-mesin, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung.

Adapun sarana prasarana Yayasan Al-Yusufiyah adalah Pondok Pesantren baik tingkat Tsanawiyah dan Aliyah, kemudian pondok bagi orang tua jompo, serta pengajian yang diadakan setiap hari Sabtu, mesjid dan ruangan kelas.

### **d. Keadaan Jama'ah Yayasan Al-Yusufiyah.**

Keadaan Jamaah Al-Yusufiyah semakin hari semakin bertambahnya jumlahnya. Jama'ahnya ini biasa dikatakan jama'ah pinjaman artinya pengajian yang ada di kampung-kampung dikumpulkan, yang berdatangan dari berbagai cabang ada 115 cabang yang ada di Tapanuli Selatan dan Mandailing Natal. Jumlah jama'ahnya sekitar 2914 orang. Jama'ah diikat dengan iuran Rp 1000 perminggu. Setiap ada yang meninggal di buat batu nisan dan 10 tabung beras. Jama'ahnya rata-rata orang yang sudah lanjut usia berumur sekitar 60 tahun ke atas baik dari golongan atas maupun bawah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.182

<sup>6</sup> Ustadz Haji Ridwan Amiril, Yayasan Al-Yusufiyah, Wawancara di desa Huta Holbung 23 Desember 2017 Pukul 19.00

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Eksistensi Dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung**

Ada beberapa hal yang membuat eksistensi dakwah di Al-Yusufiyah berjalan dengan baik antara lain adalah :

#### 1. Da'i

Pengajian yayasan Al-Yusufiyah didirikan pada tanggal 4 Agustus 2001 di rumah Alm.H.Amiril bin Kholifah Sholeh, ayahanda dan guru pertama Tuan Nalomok dan Tuan Naborkat di Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola, sebagaimana wawancara dengan Bapak Ustad Haji Ridwan Amiril bahwa :

“Kami selaku pihak yayasan yang membawakan pengajian di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah pengganti orang tua sekaligus guru, kami melanjutkan pengajian beliau, pengajian ini merupakan permintaan masyarakat pecinta ilmu”.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yusuf Amiril beliau mengatakan:

“Kami melanjutkan pengajian ini sebagai amanah dari orang tua kami agar pengajian ini dilanjutkan, sehingga berguna bagi masyarakat sekitar dan luar pada umumnya.” Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Zubair sebagai berikut :<sup>8</sup>

Memang kami meminta beliau berdua untuk membuka pengajian, karena pengajian sangat penting bagi kehidupan kami, jadi kami meminta jikalau pun alm. Tuan Amiril sudah tiada lagi kami terus membentuknya kembali dengan cara membuat pengajian dengan menentukan jadwal di hari Sabtu ”.<sup>9</sup> Berdasarkan data hasil dari wawancara mengungkapkan bahwa:

Hal ini ditandai dengan diadakannya pengajian rutin setiap satu minggu sekali untuk warga sekitar Pondok Pesantren. Beberapa informan juga mengemukakan

---

<sup>7</sup> Ustadz Haji Ridwan Amiril, masyarakat, Yayasan sekaligus Ustadz, Wawancara di desa Huta Holbung 23 Desember 2017 Pukul 19.00

<sup>8</sup> Ustad Yusuf Amiril, masyarakat, Yayasan sekaligus Ustadz, Wawancara di desa Huta Holbung 23 Desember 201 Pukul 19.00

<sup>9</sup> Zubair, masyarakat, Wawancara di desa Huta Holbung 24 Desember 2017 Pukul 18.00

bahwa para dai pengasuh pondok pesantren tersebut dinilai sangat baik dan ramah, dan selalu memberikan nasehat agar masyarakat patuh kepada Allah dan Rasulnya.<sup>10</sup>

Hasil observasi yang penulis lakukan bahwa dalam berdakwah materinya selalu mengajak kepada ajaran Allah dan rasul-Nya, contohnya mengenai pelaksanaan shalat, puasa dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Menurut analisis penulis bahwa da'i di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah sangat aktif di dalam pengajian setiap hari Sabtu, kecuali ada panggilan pengajian ke luar kota baru sang ustadz tidak berada di tempat dan diwakilkan kepada ustadz yang lain.

## 2. Materi

Pihak Yayasan selalu memperhatikan masyarakat dengan melihat potensi-potensi atau keinginan masyarakat dalam menerima materi yang disampaikan dan sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>12</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Masriani sebagai berikut :

“Eksistensi dakwah terhadap masyarakat sekitar pondok sangat besar manfaatnya adalah banyak pelajaran yang diambil dalam kehidupan pribadi, dainya sangat sopan dan menghargai jamaahnya dan juga kepada masyarakat sekitar”.<sup>13</sup> Sehubungan dengan penjelasan dari beberapa informan diatas, ditegaskan kembali oleh Ibu Nur Habibah mengenai eksistensi dakwah di Al-Yusufiyah sebagai berikut :

“Alhamdulillah sangat berdampak sekali dakwah yang dibawakan para dai bagi kehidupan masyarakat, masyarakat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh dai bagi masyarakat, perhatian kepada masyarakat sangat besar,

---

<sup>10</sup> Rukiyah Hasibuan, masyarakat, Wawancara di desa Huta Holbung 24 Desember 2017 Pukul 18.00

<sup>11</sup> Observasi di Desa Huta Holbung pada tanggal 20-24 Desember 2017.

<sup>12</sup> Ustadz Yusuf Amril, masyarakat, yayasan sekaligus Ustadz, Wawancara di desa Huta Holbung 23 Desember 201 Pukul 19.00

<sup>13</sup> Masriani, masyarakat, Wawancara di desa Huta Holbung 25 Desember 2017 Pukul 17.00 Wib.

dampak positifnya kami lebih mendalam ilmu agamanya dan mengetahui hukum-hukum agama, kalau dampak negatifnya tidak ada yang namanya dengar ceramah mana ada dampak negatifnya.<sup>14</sup>

Hasil observasi yang penulis lakukan bahwa perhatian pihak yayasan terhadap masyarakat Huta Holbung sangat besar ini dilihat dari setiap keinginan masyarakat yang langsung ditanggapi pihak yayasan pesantren, misalnya kalau masyarakat melaksanakan qurban, biasanya pihak yayasan ikut dalam berqurban bergabung dengan masyarakat.<sup>15</sup>

Menurut analisis penulis bahwa materi dalam sebuah dakwah sangat diperlukan karena tanpa materi justru akan apa yang akan disampaikan akan tidak berjalan maksimal tentang apa yang didakwahkan.

### 3. Metode

Menurut penceramah dalam penelitian ini beliau mengatakan materi yang disampaikan dalam penelitian selalu mengarah kepada ibadah, tauhid dan zikir, sebagaimana yang disampaikan Bapak Hasanuddin Nasution beliau mengatakan :

“Materi ceramah yang kami sampaikan di pengajian yaitu berkenaan dengan ilmu fiqh, tasawuf dan muamalah yaitu masalah-masalah yang ada dalam masyarakat dan semua ilmu agama yang bermanfaat bagi masyarakat”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tierlan menjelaskan sebagai berikut :

“Ustadz di Al-Yusufiyah selalu mengajak agar selalu menjalankan syariat Islam yaitu apa yang ada di dalam Al-Qur’an.”<sup>17</sup> Begitu juga dengan pernyataan ibu

Masitoh beliau mengatakan:

---

<sup>14</sup> Nur Habibah, masyarakat, Wawancara di desa Huta Holbung 24 Desember 2017 Pukul 17.00 Wib.

<sup>15</sup> Observasi di Desa Huta Holbung pada tanggal 24-25 Desember 2017.

<sup>16</sup> Hasanuddin Nasution, Ustadz pengajian, Wawancara di desa Huta Holbung 23 Desember 2017 Pukul 19.00

<sup>17</sup> Tierlan, Jamaah Pengajian, Wawancara di desa Huta Holbung 25 Desember 2017 Pukul 19.00 Wib.

“Materi yang ustadz sampaikan kepada jamaah pengajian sangat banyak menyangkut kepada ibadah dan muamalah, orang yang ikut mengaji selalu menceritakan setiap mereka berkumpul setelah selesai pengajian di warung”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas ada dua metode yang digunakan penceramah dalam menyampaikan materi dakwahnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Bil lisan, yakni dengan menyampaikan ceramah secara langsung.

Menurut penjelasan dari Bapak Hasanuddin Nasution, menjelaskan sebagai berikut:

“Pihak Pesantren selalu mengadakan pengajian dalam hal keagamaan untuk menuntaskan suatu masalah yaitu dengan metode ceramah agar menemukan solusi yang tepat.”<sup>19</sup>

“Pihak Pesantren juga selalu mengadakan pengajian dalam hal keagamaan untuk menuntaskan suatu masalah yaitu dengan metode ceramah dakwah bil-lisan.”<sup>20</sup> Menurut penuturan dari Ibu Nur Habibah, mengenai metode dakwah yang di pakai oleh para ustadz, menjelaskan sebagai berikut :

Menurut penuturan dari Ibu Nur Habibah, mengenai metode dakwah yang di pakai oleh para ustadz, menjelaskan sebagai berikut :

“Pihak ustadz selalu memakai metode ceramah, kemudian diadakan Tanya jawab yang menjawab pertanyaannya itulah yang menjadi dainya”.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, maka disimpulkan bahwa metode yang ustadz pengajian lakukan adalah metode ceramah baik dakwah

---

<sup>18</sup> Masitoh, Masyarakat Huta Holbung, Wawancara di desa Huta Holbung 25 Desember 2017 Pukul 19.00 Wib.

<sup>18</sup>

<sup>19</sup> Hasanuddin Nasution, Ustadz Pengajian, Wawancara di desa Huta Holbung 29 Desember 2017 Pukul 19.00

<sup>20</sup> Hasanuddin Nasution, Ustadz Pengajian, Wawancara di desa Huta Holbung 29 Desember 2017 Pukul 19.00

<sup>21</sup> Nur Habibah, masyarakat, Wawancara di desa Huta Holbung 29 Desember 2017 Pukul 19.00

bil lisan dan dakwah dengan bil hal dengan tingkah laku. Kemudian diadakan sesi tanya jawab sehingga kepada siapa yang ditujukan pertanyaan itu maka itulah yang menjadi ustadznya. Hasil observasi yang penulis lakukan bahwa dalam diskusi agama dengan masyarakat, contohnya Tanya jawab setelah selesai pengajian.

- b. Bil hal, yakni dengan memberikan contoh yang baik melalui perbuatan sehingga masyarakat mengikuti sesuatu yang dianggap baik oleh ajaran islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Melinda mengatakan :

“Apabila warga mengadakan acara, maka para dai tersebut akan berkenan bahkan menyempatkan diri untuk menghadiri acara tersebut sekaligus ikut dalam musyawarah dalam pelaksanaan acara dan kalau ada gotong royong dalam masyarakat maka pihak yayasan ikut bergotong royong”.<sup>22</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa eksistensi dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah terjalin sangat baik, ramah, dan senang sekali akan keberadaannya. Salah satu bentuk dalam mengajak untuk selalu menjalankan syariat Allah salah satu contohnya materi yang disampaikan ustadz adalah dengan selalu menyantuni anak yatim piatu serta janda yang terdapat di desa sekitar tersebut.

Berkaitan dengan penjelasan da'i dengan masalah mengajak untuk selalu menjalankan syariat Allah beberapa informan dikemukakan bahwa :

“Kepribadian da'i dalam masyarakat sekitar sangat baik, sopan dan mudah bergaul dalam masyarakat, para dai selalu berpesan agar selalu

---

<sup>22</sup> Melinda, masyarakat, Wawancara di desa Huta Holbung 30 Desember 2017 Pukul 10.00

menjalankan syariat Allah Swt menjaga perintah Allah terutama ibadah shalat”.<sup>23</sup>

Selanjutnya untuk menegaskan penjelasan diatas, ditegaskan kembali oleh Ibu Nur Yati mengenai dai dengan penjelasan materi dakwahnya dengan masyarakat sekitar dan Al-Yusufiyah sebagai berikut :

“Materi yang disampaikan selalu bermanfaat bagi masyarakat dan bisa menjadi bekal hidup.”<sup>24</sup>

Hasil observasi yang penulis lakukan bahwa dalam berdakwah materinya mengajak manusia untuk menjalankan syariat Allah, contohnya mengenai pelarangan memakan riba dan harta anak yatim.<sup>25</sup>

Menurut analisis penulis bahwa metode suatu dakwah sangat diperlukan. Karena dengan metode dakwah akan bisa kita lihat situasi dan kondisi jamaah yang akan diceramahi.

#### 4. Media Dakwah

Dalam menghadapi era globalisasi informasi dan perkembangan teknologi akhir-akhir ini, dunia dihadapkan kepada cepatnya perkembangan arus informasi. Pemanfaatan alat-alat teknologi sebagai media penyampai informasi kepada halayak, sepertinya tidak dapat dibendung. Tetapi sebaliknya, keberadaan teknologi canggih di era globalisasi informasi dan komunikasi ini harus dimanfaatkan untuk penyebaran informasi dan pesan-pesan dakwah Islam.

Aktivitas dakwah Islam saat ini tidak cukup dengan media tradisional, seperti melalui ceramah dan pengajian yang masih menggunakan media komunikasi oral atau komunikasi tutur. Penggunaan media-media komunikasi

---

<sup>23</sup> Tierlan, masyarakat, Wawancara di desa Huta Holbung 25 Desember 2017 Pukul 19.00 Wib.

<sup>24</sup> Nuryati, masyarakat, Wawancara di desa Huta Holbung 27 Desember 2017 Pukul 19.00 Wib.

<sup>25</sup> Observasi di Desa Huta Holbung pada tanggal 24-26 Desember 2017.

modern sesuai dengan taraf perkembangan daya pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar dakwah Islam lebih mengena sasaran dan tidak *out of date*

Berdasarkan hasil wawancara dengan para penceramah beliau mengatakan:

“ Kami selalu melaksanakan pengajian setiap hari Sabtu mulai jam 06.00-10.00 wib, selain itu pengajian selalu diadakan hari As-Syuro yaitu 10 Muharram dan pengajian peringatan Maulid serta Isra dan Mi’raj Nai Besar Muhammad Saw dan bulan Ramadhan. Para ustadz menggunakan media dalam berdakwah sesuai dengan materi yang beliau sampaikan”<sup>26</sup> Berkaitan dengan waktu pelaksanaan pengajian menurut mengemukakan bahwa :

“Pihak Yayasan selalu membuat pengajian rutin setiap hari Sabtu selainnya ya.. hari peringatan Nabi Muhammad Saw”.<sup>27</sup> Selanjutnya Bapak Zubair menjelaskan sebagai berikut :

“Para ustadz selalu melaksanakan pengajian setiap hari Sabtu saya lihat, tapi saya tidak ikut pengajian karena saya sibuk bekerja karena tanggungan saya masih ada”.<sup>28</sup> Selanjutnya, Ibu Khodijah menjelaskan mengenai keterlibatan santri dalam bekerja sama dengan masyarakat sebagai berikut : “selain hari Sabtu pengajian, ustadz selalu mengadakan pengajian setiap hari besar Islam baik Maulid maupun Isra’Mi’raj”.<sup>29</sup>

Hasil pengamatan yang penulis lakukan bahwa waktu pelaksanaan pengajian selalu diadakan setiap hari Sabtu rutin disamping penulis menanyakan kepada masyarakat dan pihak yayasan pengajian diadakan setiap hari besar Islam yaitu

---

<sup>26</sup> Ustadz Yusuf Amiril, masyarakat, yayasan sekaligus ustazd pengajian, Wawancara di desa Huta Holbung 26 Desember 2017s Pukul 19.00

<sup>27</sup> Parida, masyarakat, Wawancara di desa Huta Holbung 27 Desember 2017 Pukul 19.00 Wib.

<sup>28</sup> Zubair, Masyarakat, Wawancara di desa Huta Holbung 28 Desember 2017 Pukul 19.00

<sup>29</sup> Khodijah, masyarakat, Wawancara di desa Huta Holbung 28 Desember 2017 Pukul 19.00



Maulid Nabi, Isra dan Mi'raj serta hari As-Syuro dan media yang digunakan adalah praktek langsung..<sup>30</sup>

Berdasarkan analisis penulis bahwa media dalam sangat diperlukan karena akan memudahkan para jamaah dalam memahami hukum-hukum yang disampaikan.

## 5. Mad'u

Berdasarkan pelajaran dan pengajaran yang diberikan oleh para dai di tujuan dari yayasan Al-Yusufiyah kepada masyarakat sekitar dalam membentuk pengajian antara lain, pihak ustazdh menjelaskan sebagai berikut :

“Salah satu tujuan dari pengajian ini di buat adalah kembali menyiarkan syiar-syiar Islam di daerah Tabagsel dan sekitarnya, kemudian memajukan sumber daya manusia yang Islami di tengah perkembangan zaman berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta mengajak masyarakat untuk giat beribadah.”<sup>31</sup>

Selanjutnya menurut penjelasan dari Bapak Masno setempat mengemukakan bahwa :

“Dakwah sangat perlu bagi masyarakat karena dengan dakwah kita mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk”.<sup>32</sup>

Hasil observasi yang penulis lakukan pengajian Al-Yusufiyah bertujuan mengembangkan syiar-syiar Islam ditengah-tengah masyarakat serta menangkis perkembangan zaman modern dengan pesatnya ilmu pengetahuan.

---

<sup>30</sup> Observasi di Desa Huta Holbung pada tanggal 26-27 Desember 2017.

<sup>31</sup> Ridwan Amiril, Pihak yayasan sekaligus Ustadz, Wawancara di desa Huta Holbung 29 Desember 2017 Pukul 19.00

<sup>32</sup> Masno, masyarakat, Wawancara di desa Huta Holbung 29 Desember 2017 Pukul 19.00

Analisis penulis bahwa mad'u sangat diperlukan sehingga akan diketahui jumlah jamaah yang akan mengikuti pengajian sehingga mengetahui kondisi dan metode yang akan disampaikan dalam dakwah tersebut.

## **2. Persepsi Masyarakat terhadap Dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah Desa**

### **Huta Holbung**

Hasil wawancara dengan Bapak Kepala desa Holbung beliau mengatakan bahwa dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah menurut pandangan beliau sangat baik dan perlu ditingkatkan bukan hanya setiap hari Sabtu saja tapi juga di hari-hari lainnya atau di hari Minggu.<sup>33</sup>

1. Perhatian dari Masyarakat kepada Yayasan Al-Yusufiyah Huta Holbung sangat besar

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung tentang perhatian dari Yayasan kepada masyarakat Holbung antara lain : Hasil wawancara dengan Ibu Rina beliau mengatakan: “Pengurus pesantren terutama yayasan sangat besar perhatiannya kepada masyarakat desa Holbung adalah dengan membantu masyarakat bergotong royong”<sup>34</sup> Sedangkan hasil wawancara dengan para jamaah pengajian dengan Bapal Zubair Tampubolon beliau mengatakan:

“Dalam persepsi saya sekitar sosok da'i zaman sekarang terutama di lingkungan sekitar desa Huta Holbung terkesan ramah, sehingga sangat besar perhatian da'i kepada masyarakat dalam hal keagamaan”.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Bapak Anton Putra Bungsu Harahap, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Holbung Pada Tanggal 30 Desember 2017. Pukul: 09.00 WIB.

<sup>34</sup> Ibu Rina, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Holbung Pada Tanggal 30 Desember 2017. Pukul: 09.00 WIB.

<sup>35</sup> Zubair Tampubolon, masyarakat, *Wawancara* di desa Huta Holbung 30 Desember 2017 Pukul 19.00

Berdasarkan hasil wawancara penulis terkait mengenai persepsi masyarakat mengenai sosok da'i di zaman sekarang, banyak yang mengemukakan bahwa para dai yang ada di Yayasan Al-Yusufiyah masih terkesan memiliki perhatian kepada masyarakat sangat besar.<sup>36</sup>

Berdasarkan analisis penulis bahwa perhatian suatu lembaga pendidikan agama terutama pesantren kepada masyarakat sekitar sangat diperlukan. Karena hal ini akan berdampak kepada sikap dan akhlak masyarakat sekitar kepada pesantren, sehingga akan jauh dari sikap yang tidak baik dalam bermasyarakat.

## 2. Kesiapan masyarakat dalam menerima materi dari Dakwah Yayasan Al-Yusufiyah

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Ali beliau mengatakan:

“Dapat dilihat dari materi yang ada di Al-Yusufiyah mencakup kehidupan beragama yang benar, karena materi yang dibahas bersumber pada al-Qur'an dan Hadist yang diantaranya membahas persoalan atau fenomena masalah akhlak, ibadah, dan sebagainya sebagai bahan pokok materinya. Hal ini dapat membuat masyarakat lebih menerima materi yang diajarkan oleh ustadz”.<sup>37</sup> Sebagaimana hasil wawancara dengan jamaah pengajian Ibu Mardiana beliau mengatakan bahwa : “Bahwa masyarakat sangat senang dengan adanya pengajian ini yang setiap tahunnya bertambah pembangunannya sesuai dengan kebutuhan pengajian, serta tempatnya aman dan nyaman yang sangat jauh dari kebisingan masyarakat yaitu ditengah persawahan masyarakat.”<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis di lapangan penulis melihat bahwa seorang da'i dalam melakukan kegiatan berdakwah memang bertugas untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan minat masyarakat, yaitu salah satunya membahas mengenai masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat, sehingga

---

<sup>36</sup> Observasi di Desa Huta Holbung pada tanggal 28-30 Desember 2017.

<sup>37</sup> Ali, Masyarakat, Wawancara di desa Huta Holbung 30 Desember 2017 Pukul 20.00

<sup>38</sup> Mardiana, masyarakat, Wawancara di desa Huta Holbung 30 Desember 2017 Pukul 20.00

masyarakat akan lebih paham dan mengingat dari apa yang disampaikan oleh da'i. Bagi da'i sendiri dalam berdakwah mempunyai pemahaman masalah tentang keadaan yang dihadapi masyarakat, sehingga sangatlah penting bagi da'i dalam memiliki wawasan yang modern atau wawasan kekinian dengan pola pikir yang bagus.<sup>39</sup>

Analisis penulis bahwa masyarakat yang mengikuti pengajian harus betul-betul siap dalam menerima materi dakwah. Dan juga tidak lari dari adat kebiasaan masyarakat, sehingga masyarakat dapat menerima materi dakwah secara berlahan-lahan.

### 3. Menentramkan hati dan Perilaku Masyarakat dari Dakwah Yayasan Al-Yusufiyah

Sebagaimana wawancara dengan masyarakat dengan ibu Melinda :

“Kegiatan yang dilakukan di yayasan berpengaruh positif bagi jamaahnya, karena dengan begitu ada perubahan pada diri jama'ahnya untuk berperilaku lebih baik lagi.”<sup>40</sup>

Pengajian di Yayasan Al-Yusufiyah selalu diadakan setiap hari Sabtu dan materinya terdapat pesan dakwah yang cukup memberikan pengaruh terhadap kondisi psikologis masyarakat, baik dari cara berpikir dan tingkah laku mereka. Ini terbukti bahwa mereka cukup terkesan terhadap mubaligh sebagai *mufassir* dalam setiap hari sabtu. Bahkan sebagian lagi terdapat masyarakat yang mencontoh ketauladan para mubaligh tersebut. Pelaksanaan dakwah mengacu pada pembelajaran cara membaca al-Qur'an juga ada.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Parida: “Pelaksanaan pengajian di Yayasan Al-Yusufiyah selalu dilaksanakan setiap hari Sabtu, banyak jamaahnya

---

<sup>39</sup> Observasi di Desa Huta Holbung pada tanggal 29-31 Desember 2017.

<sup>40</sup> Melinda, Masyarakat, Wawancara di desa Huta Holbung 31 Desember 2017 Pukul20.00

yang berdatangan baik dari dalam Kecamatan bahkan dari luar kabupaten pun ada terutama Padangsidempuan dan Madina.”<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis di lapangan penulis melihat bahwa pengajian merupakan kebutuhan hidup masyarakat sebagai penenang jiwa untuk menambah amalan hidup.<sup>42</sup>

Berdasarkan analisis penulis bahwa memang dalam hal dakwah dalam penyampaian dakwahnya harus betul-betul dapat menentramkan hati dan perilaku masyarakat. Sehingga masyarakat tenang dan khidmat mengikuti pengajian tersebut.

#### 4. Perilaku Masyarakat Jauh Lebih Baik dari Dakwah Yayasan Al-Yusufiyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Holbung tentang dakwah sangat bernilai bagi masyarakat dengan Bapak Kantan beliau mengatakan:

“Masyarakat selalu menginginkan dakwah untuk pencerahan hati sehingga berhubungan dengan nilai perasaan mereka terhadap adanya pengajian Al-Yusufiyah yaitu masyarakat cukup merasa senang dengan keberadaan pengajian tersebut sebab kegiatan tersebut disajikan sesuai dengan keinginan masyarakat.”<sup>43</sup>

Hasil wawancara dengan Jamaah pengajian dengan Bapak Masno beliau mengatakan bahwa:

“Persepsi masyarakat desa Huta Holbung tentang dakwah di yayasan Al-Yusufiyah menyatakan bahwa materi yang disajikan dalam pengajian terdapat muatan positifnya dan sangat berpengaruh untuk kepribadian jamaahnya”.<sup>44</sup>

Hasil wawancara penulis bahwa pengajian Al-Yusufiyah merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi ummat Islam daerah Tabagsel. Dalam hal ini

---

<sup>41</sup> Parida, masyarakat, Wawancara di desa Huta Holbung 31 Desember 2017 Pukul 19.00

<sup>42</sup> Observasi di Desa Huta Holbung pada tanggal 30-31 Desember 2017.

<sup>43</sup> Kantan, Masyarakat, Wawancara di desa Huta Holbung 31 Desember 2017 Pukul 19.00

<sup>44</sup> Mulyadi, Masyarakat, Wawancara di desa Huta Holbung 31 Desember 2017 Pukul 19.00

persepsi yang dimiliki oleh masyarakat berbeda dengan persepsi yang dimiliki oleh orang lain dalam artian masyarakat mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan (materi) sangat berbeda karena penglihatan, berupa pemahaman dan pengertian, respon yang berbeda pula sehingga masyarakat dalam menerima materi yang ada di pengajian sangat berbeda.<sup>45</sup>

Analisis penulis bahwa dalam berdakwah harus betul-betul siap agar jamaahnya dapat berubah ke arah yang lebih baik setelah mendengarkan ceramah.

#### 5. Mempengaruhi Kepribadian Masyarakat dari Dakwah Yayasan Al-Yusufiyah

Dalam kaitannya dengan dakwah sangat mempengaruhi kepribadian masyarakat dalam materi dakwah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah dengan masyarakat sekitar menurut penjelasan dari Bapak Anton Putra Bungsu Harahap selaku Kepala Desa Holbung serta informan yang lain dalam wawancara dikemukakan sebagai berikut :

“Hampir setiap hari ustadz dan pimpinan pengasuh pondok pesantren Al-Yusufiyah berinteraksi dengan masyarakat. Beliau sering mengadakan acara pengajian setiap hari Sabtu bagi warga sekitar yang di lingkungan Pondok Pesantren dan juga masyarakat luar, saya melihat besar sekali dampak yang ditimbulkan kepada masyarakat dalam pengajian ini, masyarakatnya selalu menjalankan apa yang di syariatkan Allah dalam Al-Quran”.<sup>46</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Parida beliau mengatakan:

“Dakwah yang disampaikan oleh da’i selalu mengarah kepada akhlakul karimah sehingga bisa merubah kepribadian masyarakat, yang dasarnya buruk

---

<sup>45</sup> Observasi di Desa Huta Holbung pada tanggal 31 Desember 2017.

<sup>46</sup> Anton Putra Bungsu Harahap, Kepala Desa Holbung, Wawancara di desa Huta Holbung 1 Januari 2018 Pukul 19.00

sehingga menjadi baik.”<sup>47</sup> Begitu juga dengan wawancara dengan Bapak Iwan beliau mengatakan:

“Kepribadian masyarakat jauh berubah setelah adanya dakwah di desa ini apalagi yang menggerakkan dan yang membuat pihak pesantren.”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis, bahwa dakwah sangat berpengaruh terhadap kepribadian masyarakat ini terlihat dari pelaksanaan ibadah dan tutur kata masyarakatnya.<sup>49</sup>

Analisis penulis menjelaskan bahwa dengan dakwah sangat berpengaruh kepada kepribadian individu maupun kepada kepribadian masyarakat yang mengikutinya.

#### 6. Berpengaruh terhadap perilaku jiwa masyarakat dari Dakwah Yayasan Al-Yusufiyah

Dalam kaitannya mengenai dakwah sangat berpengaruh terhadap perilaku jiwa seseorang menurut penjelasan wawancara dari beberapa informan dari masyarakat dikemukakan bahwa :

“Dengan adanya dakwah di masyarakat Holbung sangat berpengaruh betul terhadap jiwa masyarakatnya, masyarakatnya begitu tenang dan selalu melaksanakan apa yang disampaikan dalam pengajian.”<sup>50</sup>

Sehubungan dengan penjelasan dari beberapa informan diatas, ditegaskan kembali oleh Ibu Nurhayati mengenai dakwah sangat berpengaruh terhadap perilaku jiwa seseorang sebagai berikut : “Alhamdulillah sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan kami, hati menjadi tenang dan ilmu agama bertambah.”<sup>51</sup>

---

<sup>47</sup> Parida, Masyarakat, Wawancara di desa Huta Holbung 31 Desember 2017 Pukul 19.00

<sup>48</sup> Iwan, Masyarakat, Wawancara di desa Huta Holbung 31 Desember 2017 Pukul 19.00

<sup>49</sup> Observasi di Desa Huta Holbung pada tanggal 31 Desember 2017.

<sup>50</sup> Bapak Kadir Nasution, Masyarakat, Wawancara di desa Huta Holbung 1 Januari 2018 Pukul 19.00

<sup>51</sup> Nurhayati, Jamaah Pengajian, Wawancara di desa Huta Holbung 1 Januari 2018 Pukul 19.00

Sementara itu ibu Hafsani menjelaskan mengenai dakwah sangat berpengaruh terhadap perilaku jiwa seseorang sebagai berikut : “Masyarakat sini selalu tenang dan tidak ada masalah dalam hal ilmu agama kalau ada permasalahan kami selalu mengikuti pengajian dan menanyakan kepada ustadz.”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis, banyak yang mengemukakan bahwa dakwah yang diadakan dalam masyarakat Holbung sangat besar manfaatnya sebagai modal hidup untuk menuju akhirat.<sup>53</sup>

Analisis penulis menyatakan bahwa dengan dakwah akan mempengaruhi jiwa seseorang sehingga akan berubah ke arah yang lebih baik lagi.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil wawancara di atas maka dapat di buat pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Satu sisi masyarakat desa Huta Holbung menerima manfaat keberadaan pesantren dalam hal transmisi dan transfer ilmu pengetahuan keislaman, disisi lain pesantren memiliki watak yang tak bisa dilepaskan dari pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan lain ungkapan, kedekatan antara pesantren dan masyarakat yang terjalin dalam suasana mutualistik dalam melahirkan komposisi masyarakat yang berkapasitas dan santri-santri pesantren yang tidak saja intelek secara keilmuan, tetapi juga memiliki kearifan dan kebijakan dalam proses internalisasi keislaman di tengah kehidupan masyarakat. Dari temuan penelitian menunjukkan bahwa secara faktual eksistensi dakwah yang ada di Yayasan Al-Yusufiyah sangat membantu masyarakat dalam hal-hal keilmuan keislaman. Adapun eksistensi dakwah yang dibangun oleh dai tersebut terjalin cukup baik, baik dari perhatian kepada media, metode serta saling bantu membantu dalam dakwah Islamiyah.

---

<sup>52</sup> Hafsani, Jamaah Pengajian, Wawancara di desa Huta Holbung 2 Januari 2018 Pukul 19.00

<sup>53</sup> Observasi di Desa Huta Holbung pada tanggal 1-2 Januari 2018.



2. Persepsi masyarakat tentang eksistensi dakwah Yayasan Al-Yusufiyah yang memimpin pondok pesantren tersebut menurut penjelasan beberapa warga sekitar yang menjadi narasumber, bahwa pengajian yang ada di daerah mereka sangat bermanfaat dan berguna bagi diri pribadi dan masyarakat Huta Holbung. Majelis Ta'lim pada dasarnya adalah sebuah sarana penyampaian pendidikan Islam dimana para jamaahnya belajar agama baik tauhid, ibadah maupun syariat lainnya, di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan "dai". Lokasi untuk para jamaahnya tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren. Penelitian juga melihat bahwa persepsi masyarakat terhadap eksistensi dakwah adalah yang dilakukan oleh para dai adalah apabila ketika masyarakat mengadakan acara dan mengundang para dai untuk menghadiri acara tersebut, maka beliau menyempatkan diri untuk berkenan hadir baik itu sebagai penceramah maupun hanya sebagai tokoh masyarakat saja. Kemudian materi yang disampaikan oleh dai sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari masyarakat.
3. Para Jamaah juga merupakan salah satu elemen yang penting dalam suatu lembaga Majelis Ta'lim. Dalam penelitian ini santri juga dapat berinteraksi serta melakukan kerjasama dengan masyarakat. Berdasarkan temuan penelitian mengenai keikutsertaan santri pondok pesantren dalam bekerja sama dengan masyarakat terlihat saat acara acara yang biasa berlangsung, seperti acara kerja bakti, acara peringatan hari nasional, dan lain-lain. Dalam hal ini santri yang berada di pondok pesantren tersebut diperbolehkan untuk ikut serta dalam membantu masyarakat sekitar.
4. Secara kebahasaan, peduli berarti memperhatikan atau menghiraukan. Kepedulian berarti memperhatikan atau menaruh perhatian terhadap sesuatu. Meski demikian, kepedulian yang dimaksud bukanlah berarti mencampuri setiap urusan orang lain, akan tetapi lebih pada membantu atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi

orang lain dengan tujuan kebaikan individu atau bersama. Sifat peduli atau peka terhadap sesama sesuai dengan kodrat penciptaan manusia yang tidak dapat hidup tanpa berhubungan dengan manusia lainnya. Kerjasama dengan orang lain dapat terbina dengan baik apabila masing-masing pihak memiliki kepedulian.

#### **D. Keterbatasan Penelitian.**

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang direncanakan untuk memperoleh hasil penelitian yang optimal. Berbagai usaha telah penulis laksanakan untuk memperoleh kesempurnaan hasil penelitian ini. Namun demikian untuk memperoleh hasil yang sempurna sangat sulit, karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki.

Di antara keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah keterbatasan literatur yang mengakibatkan penulis mengalami kesulitan untuk membangun teori yang relevan dengan pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Begitu pula dengan waktu yang penulis gunakan untuk melaksanakan penelitian ini relatif singkat, yaitu hanya 3 bulan, sehingga instrumen pengumpulan data yang dipergunakan diambil dari wawancara, observasi.

Berbagai keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi semangat penulis untuk terus melaksanakan penelitian dan berusaha meminimalkan keterbatasan yang ada sehingga tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis angkat dalam skripsi ini dan analisa yang penulis lakukan mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola, maka penulis ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Eksistensi dakwah di Al-Yusufiyah desa Holbung dengan jama'ah sekitar desa sering terjadi. Hal ini ditandai dengan diadakannya pengajian rutin setiap satu minggu sekali untuk warga sekitar Pondok Pesantren. Ini terlihat dari segi perhatian pengajian terhadap masyarakat, tujuan pengajian dilaksanakan, metode yang ustadz sampaikan dalam berdakwah sangat bermanfaat bagi masyarakat Huta Holbung.
2. Persepsi masyarakat desa Huta Holbung tentang dakwah di yayasan Al-Yusufiyah menyatakan bahwa materi yang disajikan dalam pengajian terdapat muatan positifnya dan sangat berpengaruh untuk kepribadian jamaahnya. Pengajian Al-Yusufiyah merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi ummat Islam daerah Tabagsel. Persepsi masyarakat terhadap dakwah ini sangat baik dan perlu ditingkatkan harinya atau waktu pelaksanaannya.

#### **B. Saran-saran**

Beberapa saran yang penulis anggap penting dalam rangka melaksanakan dakwah khususnya para dai di Yayasan Al-Yusufiyah adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat Huta Holbung seharusnya meningkatkan kerjasama dan hubungan yang baik kepada pihak pesantren Al-Yusufiyah.
2. Diharapkan kepada para dai bahwa sasaran dakwah adalah seluruh masyarakat sebagai objeknya.

- a. Melihat mereka yang masih anak-anak dan remaja
  - b. Mengajak para remaja yang ada di sekitar pondok pesantren Al-Yusufiyah untuk menghadiri pengajian tersebut tanpa harus orang yang sudah tua saja..
3. Diharapkan kepada da'i, dalam penyampaian materi harus ditingkatkan metodenya, namun lebih baik kegiatan pengajian ini ditambah harinya atau minimal dua kali seminggu.
  4. Perlu adanya perhatian pemerintah terutama lembaga organisasi dakwah untuk bekerjasama dalam megembangkan dakwah di daerah Tabagsel kalau perlu turun langsung ke daerah-daerah untuk memberikan ceramah tanpa harus di lokasi Majelis Ta'lim saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Abdurrahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Amrullah Ahmad, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Prima Duta, 1983.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas, 2001.
- Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: ED.IV, 2004.
- Burhan Ashshofa, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: CV: Karya Insan Indonesia, 1989.
- Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Faizah & Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: PT. Kencana, 2006.
- H.Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Hartomo Dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1993.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- M Kholili, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Psikologi*, Yogyakarta: UD. Rama, 1991.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muhammad Munir, *Wahyu Ilahi : Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media 2006.
- Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Munir M. dkk. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2003.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

- Salim Basemool, *Terjemahan Fushul Minas-Syar'iyh Fid-Dakwah Ilallah*, Solo: PT. Pustaka Mantiq, 1997.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1977.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3 cet. I, Jakarta: Balai pustaka, 2001.
- Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Wijaya, 1985.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: PT. Gaya Media Pratama, 1986.
- Udai Perek, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Pustaka Bina Pressindo, 1984.



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
KECAMATAN BATANG ANGKOLA  
DESA HUTA HOLBUNG

KodePos: 22773

Nomor : 141/142/KD/2017  
Lamp :  
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth:  
Ketua IAIN Padangsidempuan  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, menerangkan bahwa:

Nama : HOTRIJA SOPIAH  
NIM : 13 110 0010  
Fak/ Jurusan : Dakwah / KPI  
Alamat : Benteng Huraba

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dengan judul : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP EKSISTENSI DAKWAH DI YAYASAN AL-YUSUFIAH DESA HUTA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA.**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Huta Holbung, Desember 2017  
Kepala Desa Huta Holbung





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : /ln.14/F.6a/PP.00.9/12/2018

Desember 2018

Tempat :  
: -  
: **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag  
2. Maslina Daulay, MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **HOTRIJA SOPIAH / 13 110 0010**  
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI**  
Judul Skripsi : **"PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP EKSISTENSI DAKWAH DI YAYASAN AL-YUSUFYAH DESA HUTA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

**Dr. Ali Sati, M.Ag**  
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197603022003122001

---

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
**Pembimbing I**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
NIP. 196511021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia  
**Pembimbing II**

**Maslina Daulay, MA**  
NIP. 19760510 200312 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1085 /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2017

27 Nopember 2017

Tipe : Biasa

Tempat : -

Isi : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

Ke : Pimpinan Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung  
Kec. Batang Angkola

Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Hotrija Sopiah  
No. HP : 13 110 0010  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI  
Alamat : Benteng Huraba

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP EKSISTENSI DAKWAH DI PONDOK PESANTREN AL-YUSUFYAH DESA HUTA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

  
Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP.19730617 200003 2 013